

PENGARUH PENDAPATAN IJARAH, TINGKAT INFLASI, JUMLAH NASABAH DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN AKAD RAHN SEBELUM DAN SELAMA MASA PENDEMIK DI PEGADAIAN SYARIAH CABANG SEMARANG

Windasari Rachmawati, Abdul Manan, Nasron Alfianto

Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang
Email: windasarirachmawati@usm.ac.id

Abstract— Pandemi Covid-19 membuat panik masyarakat global. Selain masalah kesehatan, virus corona juga memberikan dampak pada sektor ekonomi secara menyeluruh. dan tidak dapat dipungkiri pandemi ini termasuk mengganggu industri kecil. Semua industri terdampak oleh keadaan musibah ini. Masyarakat khususnya golongan menengah kebawah memanfaatkan pegadaian sebagai salah satu alternatif mendapatkan pinjaman kredit disamping lembaga keuangan bank yang sudah banyak dikenal masyarakat.

Penelitian ini meneliti tentang pendapatan ijarah, inflasi, harga emas, dan jumlah nasabah dalam pengajuan akad rahn sebelum dan selama pandemik selama tahun 2019 - 2020 pada pegadaian syariah cabang Semarang. Hasil dari penelitian ini bahwa selama pandemik terjadi peningkatan secara internal dan eksternal dalam pendapatan ijarah, inflasi, harga emas dan jumlah nasabah dibandingkan sebelum terjadinya pandemik covid 19.

Kata kunci: pandemik covid 19, rahn, inflasi, harga emas, ijarah

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membuat panik masyarakat global. Selain masalah kesehatan, virus corona juga memberikan dampak pada sektor ekonomi secara menyeluruh. dan tidak dapat dipungkiri pandemi ini termasuk mengganggu industri kecil. Semua industri terdampak oleh keadaan musibah ini. Tetapi ada beberapa sektor yang tidak terlalu berpengaruh terhadap pandemi, sektor gadai tidak terlalu terdampak negatif keadaan, bahkan mendapat imbas dari efek banyaknya pemutusan hubungan kerja. Kebutuhan ekonomi harian yang tidak dapat ditunda menjadikan gadai salah satu solusi masyarakat.

PT Pegadaian (Persero) berhasil menunjukkan kinerja yang tetap tumbuh disegala situasi. Hingga September 2020, Pegadaian telah melayani 15,65 juta nasabah atau naik 28,83% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sementara itu, perusahaan juga berhasil meraih omset sebesar Rp124,16 Triliun atau naik 17,07% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada tahun ini secara kelembagaan Perusahaan telah menjalin

sinergi dan kolaborasi dengan 843 lembaga dan institusi seluruh daerah di Indonesia. Adapun bentuk kerjasamanya mulai dari sinergi bisnis, keagenan hingga edukasi. (www.pegadaian.co.id, 2020).

Dalam penyaluran kredit gadai pegadaian dipengaruhi oleh faktor internal yaitu perkembangan pendapatan usaha pegadaian, sedangkan faktor eksternalnya perusahaan harus memperhatikan tingkat inflasi dan harga emas. Menurut Masri (2017) bahwa variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh positif sebaliknya yang berpengaruh positif adalah variabel pendapatan dan variabel harga emas. Berbeda dengan penelitian Ali (2018) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan, tingkat inflasi tidak berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pegadaian. Sedangkan data inflasi, pendapatan ijarah, harga emas, jumlah nasabah dan kredit rahn bisa kita lihat pada tabel dibawah ini:

tahun	inflasi	Pendapatan ijarah	Harga emas	jumlah nasabah	kredit rahn
2019	2,72	4.897.575	804.000	140.002	5.145.147
2020	1,67	5.850.007	1.028.000	175.245	6.146.447

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2021

Dari data yang sudah diolah dari tahun 2019 sampai 2020 pada pegadaian syariah cabang Semarang, bisa kita lihat bahwa tahun 2019 inflasi 2,72 dengan tingkat kredit rahn 5.245.147, tingkat kredit pada tahun 2020 mengalami peningkatan, meskipun tingkat inflasi rendah. Tingkat inflasi tahun 2020 rendah 1,67%. inflasi rendah lebih dimaknai sebagai kelesuan ekonomi. Pelaku usaha sulit menaikkan harga demi mempertahankan permintaan. Ini bukan ciri ekonomi yang sehat. Kelesuan permintaan tergambar dari laju inflasi (www.cnbcindonesia.com).

Didalam mekanisme pegadaian konvensional Inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran kredit. Dan didalam mekanisme pegadaian syariah akan mempengaruhi ujroh (biaya sewa) Pengaruh inflasi ini melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun, ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran kredit yang diakibatkan turunnya tingkat bunga riil (Aziz, 2013).

Selain itu faktor internal perusahaan juga dapat mempengaruhi besarnya kredit yang disalurkan. Faktor internal tersebut adalah pendapatan usaha pegadaian, yaitu pendapatan yang diperoleh pegadaian dari pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang itu sendiri (Febrian, 2015).

Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omzet pegadaian. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Akibatnya, sebagian besar pinjaman pada setiap golongan berupa emas. Akibatnya, fluktuasi harga emas sangat mempengaruhi omzet pegadaian (Aziz, 201). Dari hasil penelitian di atas yang menggunakan obyek pegadaian konvensional, disini peneliti melihat masih adanya perbedaan hasil. Sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan mengembangkan penelitian untuk waktu sebelum pandemik dan selama pandemik, dengan objek pegadaian syariah.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis memilih jenis penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan (Sugiyono, 2016:11). Dalam penelitian ini yang dimaksud yakni membandingkan pendapatan Ijarah, tingkat inflasi, jumlah nasabah, dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn sebelum dan selama masa pandemik di Pegadaian Syariah cabang Semarang. Subyek penelitian ini adalah pegadaian syariah cabang Semarang sebelum dan selama pandemik.

Tempat penelitian

Studi Pustaka : dari artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Studi Dokumenter : dengan mengumpulkan data sekunder yang berupa data data laporan keuangan tahunan PT. Pegadaian periode 2019-2020 yang diperoleh dari *laporan tahunan*. Tahun 2019 sebagai proksi masa sebelum adanya pandemi dan tahun 2020 adalah tahun selama pandemi.

variabel penelitian

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah diukur dengan penyaluran Pembiayaan Rahn atau Akad Rahn. Di dalam mekanisme biasa dipakai kalimat adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (kasmir, 2013) pengukuran penyaluran kredit Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang Timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Febrian, 2013).

Variabel Independen (X)

1. Pendapatan Ijarah

Semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula dana atau kredit yang dapat diberikan kepada masyarakat luas (Desriani and Rahayu, 2013).

Menurut Purnomo (2008) Mengemukakan bahwa pendapatan juga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Pendapatan pada perum pegadaian yang mencerminkan semakin maraknya kegiatan penyaluran kredit melalui bidang usaha perum pegadaian yang secara berkelanjutan mencerminkan pergerakan usaha perekonomian bagi masyarakat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Desriani and Rahayu (2013), Widiarti & Sinarti (2013) dan Rosa et al (2017).

2. Jumlah Nasabah

Menurut Rachmawati (2019) Jumlah nasabah adalah banyaknya pihak yang menggunakan jasa PT Pegadaian untuk memperoleh kredit. Berbagai lapisan masyarakat dapat memanfaatkan jasa pegadaian. Namun, sejalan dengan misinya, prioritas di berikan kepada masyarakat ekonomi lemah baik yang berpenghasilan tetap maupun yang tidak tetap. Kredit pegadaian bersifat multipropose baik untuk kebutuhan produktif, semi produktif maupun konsumtif. Berdasarkan profesi, nasabah pegadaian mayoritas dari petani (52%) kemudian pedagang (16%), nelayan 6%, industri rumah tangga/kecil 2% dan lain-lain 24 %. Jumlah nasabah pada tahun 2001 sebanyak 186 juta nasabah, 2002 sebanyak 238 juta nasabah, 2003 sebanyak 274 juta nasabh, 2004 sebanyak 323 juta nasabah dan tahun 2005 sebanyak 408 juta nasabah. Dengan banyaknya masyarakat yang meminta kredit di PT Pegadaian, ini berarti semakin besar pula kredit yang di salurkan oleh perum pegadaian.

3. Harga Emas

Tingkat harga emas mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan karena barang yang paling sering digadaikan adalah emas. Oleh karena itu tingkat harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang lainnya. Naik atau turunnya harga emas dapat berdampak pada penyaluran kredit dipegadaian. Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omset pegadaian. Semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula penyaluran kredit dipegadaian begitu pula sebaliknya (Febrian, 2013). Desriani and Rahayu (2013) menyatakan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit atau omzet Pegadaian di seluruh Indonesia. Nilai harga emas memiliki kecenderungan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Dengan dominasi emas yang sangat tinggi terhadap industri gadai dan penyesuaian nilai taksiran yang diberlakukan telah disesuaikan dengan kenaikan harga emas, menjadikan

masyarakat lebih memilih alternatif gadai, dibandingkan dengan jika harus menjual perhiasan yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2016) harga emas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit di pegadaian, harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omset pegadaian. Semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula penyaluran kredit dipegadaian begitu pula sebaliknya.

4. Tingkat Inflasi

Aziz (2013) Tingkat inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum barang secara terus menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Inflasi yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama satu periode tertentu. Pengaruh inflasi ini melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun, ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran kredit yang diakibatkan turunnya tingkat bunga riil.

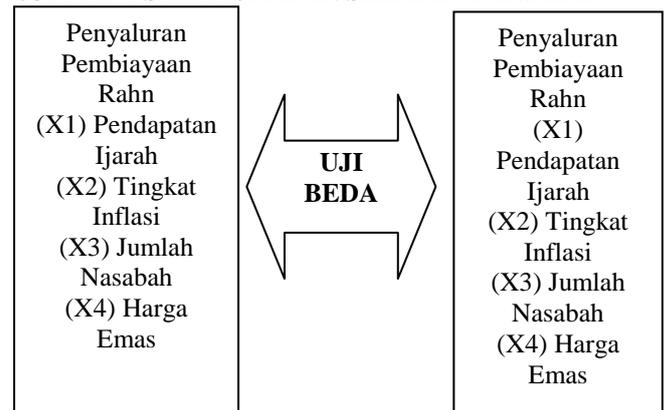
Penelitian yang dilakukan Rosa, Husni, and Idwar (2017) Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit rahn. Berarti setiap kenaikan tingkat inflasi akan menurunkan penyaluran kredit karena tingkat inflasi merupakan faktor ekonomi yang bersifat eksternal dari perusahaan dimana semakin tinggi tingkat inflasi maka jumlah kredit yang disalurkan akan menurun. Berdasarkan Sari & Abundanti (2016) Menunjukkan bahwa tingkat inflasi juga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. meningkatnya inflasi kecil pengaruhnya terhadap penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena tingkat fluktuasi pada inflasi yang terjadi dari periode 2011-2015 terjadi fluktuasi yang rendah. Inflasi yang berfluktuasi rendah terjadi karena inflasi masih dapat dikendalikan oleh pemerintah, sehingga menyebabkan kecil pengaruhnya terhadap suku bunga bank yang akan mempengaruhi penyaluran kredit pada bank umum. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2016), (Febrian, 2013), (Widiarti & Sinarti, 2013).

Dengan menggunakan asumsi suku bunga riil jika terjadi inflasi naik maka expected profit akan mengalami kenaikan dan permintaan kredit turut juga mengalami kenaikan, tetapi jika inflasi naik yang diakibatkan dengan kenaikan nominal interest rate, sehingga permintaan kredit juga akan naik.

Pandemik merupakan wabah penyakit yang terjadi pada geografis yang luas atau menyebar secara global ini merupakan faktor eksternal yang harus diperhatikan oleh pegadaian karena ini akan menentukan seberapa besar potensi suatu usaha untuk tumbuh dan berkembang. Sedangkan faktor – faktor intrnal seperti strategi pemasaran, sistem produksi, pengelolaan sumber

daya manusia serta kewirausahaan lebih berpengaruh terhadap kemampuan usaha itu sendiri.

UJI BEDA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI



Berdasarkan kajian teori serta studi empiris maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat perbedaan secara signifikan Penyaluran Pembiayaan Rahn sebelum dan selama masa pandemi

Sumber data, Variabel Data, Dan Teknik Pengukuran

Penelitian ini akan menggunakan Software SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada saat sebelum dan selama pandemi

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan.

b. Dengan teknik ini, penulis mengumpulkan data laporan keuangan PT.Pegadaian Syariah yang telah dipublikasikan periode tahun 2019 sebelum pandemik sampai tahun 2020 selama pandemic, mengenai variable yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pendapatan ijarah, tingkat inflasi, harga emas, jumlah nasabah dan kredit rahn.

Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu antara lain :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variabel dari data yang diperoleh sudah normal apa belum. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic parametrik, maka dalam penelitian ini data pada setiap variable harus terlebih dahulu di uji normalitasnya. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistisk Kolmogorov-Smirnov Test. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal jika

signifikansi lebih besar dari 5%. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas <0,05, distribusi data tidak normal.
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas >0,05, distribusi data adalah normal.

2. Uji Paired Sample T-Test

Uji t paired atau paired t-test digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif (interval atau rasio). Uji ini disebut juga dengan istilah pairing T-test. Uji paired t-test adalah uji beda parametris pada dua data yang berpasangan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan lebih detail lagi bahwa uji ini diperuntukkan pada uji beda atau uji komparatif. Artinya

- a. Membandingkan adakah perbedaan mean atau rata-rata dua kelompok yang berpasangan. Berpasangan artinya adalah sumber data berasal dari subyek yang sama.
- b. Melakukan analisis dengan pengolahan data untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemik pada PT Pegadaian Syariah menggunakan teknik statistic yang berupa uji beda dua rata-rata (dependent sample t-test). Uji dependent sample t-test pada prinsipnya akan membandingkan rata-rata dari suatu perusahaan yang sama.

- c. Uji t berpasangan (paired t-test) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Untuk kelompok kontrol, karena data tidak berdistribusi normal untuk melihat rata-rata perubahan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemic 2020 digunakan uji Paired Sampel T-Test. Secara manual Rumus t-test yang digunakan untuk sampel berpasangan (paired) adalah

$$t = \frac{\delta}{SD\delta/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

δ = rata-rata deviasi (selisih sampel sebelum dan sampel sesudah)

$SD\delta$ = Standar deviasi dari δ (selisih sampel sebelum dan sampel sesudah)

n = banyaknya sampel

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dependen yang meliputi pendapatan ijarah, tingkat inflasi,

jumlah nasabah, harga emas ada perbandingan sebelum dan selama pandemik tahun 2020.

Maka diklasifikasikan sebagai berikut :

H_0 = Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan secara signifikan Penyaluran Pembiayaan Rahn sebelum dan selama masa pandemik pada PT. Pegadaian Syariah di uji menggunakan uji Paired Sampel T-test. Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen ada perbedaan komparatif terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak ada perbedaan komparatif terhadap variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji beda *Paired Sample t-test* dengan hasil sebagai berikut:

Perbandingan Rata-Rata Penilaian Ijarah, Inflasi, Jumlah Nasabah, Dan Harga Emas Sebelum dan Selama Pandemi Pada Pegadaian Syariah Cabang Semarang

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ijarah sebelum	12	25140	725021	401464.	143023.
ijarah selama	12	0.00	.00	5833	51642
inflasi sebelum	12	.11	1.22	.4517	.30211
inflasi selama	12	.06	1.42	.7542	.34347
jumlah nasabah sebelum	12	8754.	18810.	12083.5	2927.98
jumlah nasabah selama	12	11541	18920.	15270.4	2238.45
harga emas sebelum	12	58526	695965	636031.	41965.1
harga emas selama	12	77900	105600	947250.	85381.6

kredit rahn sebelum	12	25489	672467	412095.	106540.
kredit rahn selama	12	34610	789254	553870.	123855.
Valid N (listwise)	12	4.00	.00	5833	81106

Sumber: Data yang diolah 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel yang di uji pada periode sebelum dan selama pandemik pada pegadaian syariah bahwa selama pandemik lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemik. Adapun variabel yang nilai rata-rata selama pandemik menunjukkan peningkatan yaitu pendapatan ijarah sebelum pandemik 401464.5833 selama pandemik 487500.5833, inflasi sebelum pandemik 0,4517 selama pandemik 0,7542, jumlah nasabah sebelum pandemik 12083.5000 selama pandemik 15270.4167, harga emas sebelum pandemik 636031.3333 selama pandemik 947250.0000, kredit rahn sebelum 412095.5833 selama pandemik 553870.5833. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja pegadaian syariah cabang semarang mengalami peningkatan pada saat selama pandemik. Hal ini di sebabkan karena meningkatnya kebutuhan masyarakat, serta masyarakat yang memanfaatkan fasilitas gadai dari pegadaian syariah tanpa prasyarat yang terlalu banyak hanya cukup barang agunan dan identitas diri. Setelah dilakukan perbandingan rata – rata penilaian masing – masing variabel sebelum dan selama pandemik, maka dilakukan uji *paired sample t test*. Hasil perhitungan SPSS adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas dan Paired Sample T testPendapatan Ijarah

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statis tic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
ijarah sebelum	.204	12	.179	.866	12	.058
ijarah selama	.133	12	.200*	.954	12	.690

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: data diolah 2021

Hasil pengujian normalitas untuk variabel pendapatan ijarah sebelum dan selama pandemik,data dengan uji kolmogrov smirnov menunjukkan bahwa hasil pendapatan ijarah pada pegadaian syariah cabang Semarang bahwa sebelum dan selama pandemik memiliki nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal dan skor skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari popuasi

penelitian. Oleh karena berdistribusi normal maka dapat menggunakan test parametrik yaitu paired sample t test.

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
ijarah sebelum	401464.58	12	143023.516	41287.3328
ijarah selama	487500.58	12	160318.174	46279.8707

Sumber: Data diolah 2021

	Paired Differences				T	d f	Sig. (2- tail ed)	
	Mean	Std. Deviati on	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
P ai r l selama	- 86036.0 0000	124809. 68477	36029. 45255	- 165336. 29039	- 6735.7 0961	- 2.3 88	1 1 6	.03 6

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disampaikan penjelasan sesuai hipotesis penelitian sebagai berikut bahwa ijarah berdasarkan hasil perhitungan paired sample t – test dengan menggunakan program spss 21terlihat bahwa kolom asymp. Sig 0,036 < α 0,05 maka H0 di tolak yang berarti bahwa ijarah selama pandemik terdapat perbedaan secara signifikan ditunjukkan dari adanya nilai signifikansi < α 0,05 yaitu 0,036. Nilai rata – rata sebelum pandemik 401464,58% sedangkan selama pandemik terdapat peningkatan pendapatan ijarah yang ditunjukkan dengan nilai rata – rata 487500,58% pada pegadaian syariah cabang Kota Semarang.

Hasil Uji Normalitas Dan Paired Sample t –test Inflasi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
inflasi sebelum	.182	12	.200*	.872	12	.069
inflasi selama	.173	12	.200*	.955	12	.708

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah 2021

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean

Pair 1	inflasi sebelum	.4517	12	.30211	.08721
	inflasi selama	.7542	12	.34347	.09915

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pa ir 1	inflasi sebelum - inflasi selama	-.30250	.46577	.13449	-.59850	-.00650	2.249	.046

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	D f	Si g. (2-tailed)
	Mea n	Std. Devi ation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Low er	Uppe r			
P a i r 1	jumlah nasabah sebelum - jumlah nasabah selama	-.31867	.36557	.10559	-.55093	-.86453	3.012	.012

Sumber: Data diolah 2021

Hasil pengujian normalitas untuk variabel inflasi sebelum dan selama pandemik, data dengan uji kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa inflasi pada pegadaian syariah cabang Semarang bahwa sebelum dan selama pandemik memiliki nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal dan skor skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari popuasi penelitian. Oleh karena berdistribusi normal maka dapat menggunakan test parametrik yaitu paired sample t test.

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disampaikan penjelasan sesuai hipotesis penelitian sebagai berikut bahwa inflasi berdasarkan hasil perhitungan paired sample t – test dengan menggunakan program spss 21 terlihat bahwa kolom asymp. Sig 0,046 < α 0,05 maka H0 di tolak yang berarti bahwa inflasi selama pandemik

terdapat perbedaan secara signifikan ditunjukkan dari adanya nilai signifikansi < α 0,05 yaitu 0,046. Sebelum pandemik tingkat inflasi ditunjukkan dengan rata – rata 4517% dan selama pandemik dengan tingkat rata – rata 7542% kenaikan inflasi, sehingga terdapat perbedaan sehingga terjadi peningkatan selama pandemik pada kredit rahn yang dikeluarkan oleh pegadaian syariah cabang Semarang.

Hasil Uji Normalitas Dan Paired Sample t test Jumlah Nasabah

Tests of Normality

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
jumlah nasabah sebelum	.181	12	.200*	.903	12	.173
jumlah nasabah selama	.099	12	.200*	.984	12	.996

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Di Olah 2021

Hasil pengujian normalitas untuk variabel jumlah nasabah sebelum dan selama pandemik, data dengan uji kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa jumlah nasabah pada pegadaian syariah cabang Semarang bahwa sebelum dan selama pandemik memiliki nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal dan skor skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari popuasi penelitian. Oleh karena berdistribusi normal maka dapat menggunakan test parametrik yaitu paired sample t test.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	jumlah nasabah sebelum	12083.5000	2927.98136	845.23541
	jumlah nasabah selama	15270.4167	2238.45687	646.18684

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disampaikan penjelasan sesuai hipotesis penelitian sebagai berikut bahwa jumlah nasabah berdasarkan hasil perhitungan paired sample t – test dengan menggunakan program spss 21 terlihat bahwa kolom asymp. Sig 0,012 < α 0,05 maka H0 di tolak yang berarti bahwa jumlah nasabah selama pandemik terdapat perbedaan secara signifikan ditunjukkan dari adanya nilai signifikansi < α 0,05 yaitu 0,046. Terdapat perbedaan jumlah nasabah sebelum dan selama pandemik pada pengajuan kredit rahn di pegadaian syariah cabang Semarang. Sebelum pandemik 12083,50% untuk jumlah nasabah sedangkan selama pandemik jumlah nasabah lebih banyak sebesar 15270,41% yang melakukan pengajuan kredit rahn di pegadaian syariah cabang Semarang.

Hasil Uji Normalitas Dan Paired Sample t test Harga Emas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
harga emas sebelum	.196	12	.200*	.880	12	.087
harga emas selama	.208	12	.159	.912	12	.226

Sumber: Data diolah 2021

Hasil pengujian normalitas untuk variabel jumlah nasabah sebelum dan selama pandemik, data dengan uji kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa harga emas pada pegadaian syariah cabang Semarang bahwa sebelum dan selama pandemik memiliki nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal dan skor skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari popuasi penelitian. Oleh karena berdistribusi normal maka dapat menggunakan test parametrik yaitu paired sample t test.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 harga emas sebelum	636031.3	12	41965.18	12114.304
harga emas selama	947250.0	12	85381.62	24647.553

	Paired Differences					T	d	Sig.		
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					df	(2-tailed)
				Lower	Upper					
Pair 1 harga emas sebelum - harga emas selama	-8.66667	82897.49519	23930.44558	-363889.22227	258548.11107	13.00	1	.000		

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disampaikan penjelasan sesuai hipotesis penelitian sebagai berikut bahwa harga emas berdasarkan hasil perhitungan

paired sample t – test dengan menggunakan program spss 21 terlihat bahwa kolom asymp. Sig 0,000 < α 0,05 maka H0 di tolak yang berarti bahwa harga emas selama pandemik terdapat perbedaan secara signifikan ditunjukkan dari adanya nilai signifikansi < α 0,05 yaitu 0,000. Terdapat perbedaan harga emas sebelum dan selama pandemik pada pengajuan kredit rahn di pegadaian syariah cabang Semarang. Dengan rata rata sebelum pandemik 636031,33% harga emas, sedangkan selama pandemik terjadi peningkatan rata – rata 94750,00% harga emas di pegadaian syariah cabang Semarang.

Hasil Uji Normalitas Dan Paired Sample t –test Kredit Rahn

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kredit rahn sebelum	.273	12	.014	.894	12	.131
kredit rahn selama	.172	12	.200*	.970	12	.913

Sumber: Data Diolah 2021

Hasil pengujian normalitas untuk variabel kredit rahn sebelum dan selama pandemik, data dengan uji kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa kredit rahn pada pegadaian syariah cabang Semarang bahwa sebelum dan selama pandemik memiliki nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal dan skor skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari popuasi penelitian. Oleh karena berdistribusi normal maka dapat menggunakan test parametrik yaitu paired sample t test.

UJI PAIRED SAMPLE T-TEST

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 kredit rahn sebelum	412095.5833	12	106540.85297	30755.69507
kredit rahn selama	553870.5833	12	123855.81106	35754.09293

	Paired Differences					t	d	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
kredit	-	18929	54643	-	-	-	1	.02
rahn	14177	1.4350	.7304	262045	21504	2.	1	5
sebelum	5.0000	6	9	.03991	.9600	59		
kredit	0				9	5		
rahn								
l selama								

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disampaikan penjelasan sesuai hipotesis penelitian sebagai berikut bahwa kredit rahn berdasarkan hasil perhitungan paired sample t – test dengan menggunakan program spss 21 terlihat bahwa kolom asymp. Sig $0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak yang berarti bahwa kredit rahn selama pandemik terdapat perbedaan secara signifikan ditunjukkan dari adanya nilai signifikansi $< \alpha 0,05$ yaitu 0,000. Terdapat perbedaan kredit emas sebelum dan selama pandemik pada pengajuan kredit rahn di pegadaian syariah cabang Semarang. Dengan rata rata sebelum pandemik 412095,58% pengajuan kredit rahn, sedangkan selama pandemik terjadi peningkatan rata – rata 553870,58% pada pengajuan kredit rahn di pegadaian syariah cabang Semarang. Hal ini bisa disebabkan karena kebutuhan masyarakat meningkat dan faktor lainnya seperti pengurangan tenaga kerja di beberapa perusahaan, sehingga menimbulkan kenaikan pengajuan kredit rahn untuk masyarakat yang terdampak untuk membuka usaha sendiri. Masyarakat juga lebih nyaman untuk melakukan pinjaman ke pegadaian syariah hanya dengan barang agunan dan dokumen kartu identitas dan tidak perlu syarat – syarat yang merepotkan bagi masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan sebelum dan selama pandemik pendapatan ijarah, inflasi, jumlah nasabah dan harga emas berbeda secara signifikan selama jangka waktu satu tahun 2019 -2020 terhadap penyaluran akad rahn.

Hasil uji paired sample t test pendapatan ijarah, tingkat inflasi, harga emas dan jumlah nasabah terhadap penyaluran pembiayaan rahn menunjukkan bahwa dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Karena nilai hasil uji paired sample t test lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi maka H_0 ditolak. Jadi, berdasarkan rumusan

masalah pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari pendapatan ijarah, tingkat inflasi, harga emas dan jumlah nasabah sebelum dan selama pandemik dipegadaian syariah cabang Semarang. Berdasarkan hasil Rank dapat dilihat bahwa nilai mean untuk pendapatan ijarah, tingkat inflasi, harga emas dan jumlah nasabah setelah pandemik lebih besar daripada nilai mean pendapatan ijarah, tingkat inflasi, harga emas dan jumlah nasabah sebelum pandemik yaitu $(2,011,432 > 1,466,190)$ maka dapat disimpulkan rata-rata nasabah yang melakukan transaksi tertinggi yaitu selama pandemik.

Dalam hal ini pegadaian syariah dalam penyaluran akad rahnnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternalnya, seperti inflasi, pendapatan ijarah, jumlah nasabah dan harga emas. Maka diperlukan perhatian lebih besar lagi pada keempat komponen tersebut dengan harapan meningkatnya peran pegadaian yang bisa mengatasi masalah di masyarakat dalam upaya pertumbuhan pembangunan di Indonesia.

Saran

Penelitian yang sudah kami lakukan masih banyak kekurangan, untuk itu bagi penelitian berikutnya diharapkan lebih diperlebar jangka waktu penelitiannya dan lebih banyak variabel yang bisa di tambahkan seperti tingkat kesehatan perusahaan dan penerapan *good corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. A. (2013) ‘Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golong c (Studi Pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo)’, Jurnal Ilmiah.
- Desriani, I. P. and Rahayu, S. (2013) ‘Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011)’, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2(2), pp. 147–165.
- Dewi, A. S. (2016) ‘Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Pegadaian Di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda’, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 13(2), pp. 71–81.
- Djuniadi, Afiffudin, M. and Lestari, W. (2016a) Statistik Inferensial. Teori, Aplikasi dan Latihan Soal dengan SPSS. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Djuniadi, Afiffudin, M. and Lestari, W. (2016b)
Statistik Inferensial. Teori, Aplikasi dan
Latihan

Soal Dengan SPSS. Semarang: Program Pasca Sarjana
Universitas Negeri Semarang.

Febrian, D. (2013) 'Analisis pengaruh tingkat
inflasi, pendapatan pegadaian dan harga
emas terhadap penyaluran kredit rahn
pada pt pegadaian syariah di indonesia
(periode 2005-2013)', Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Islam Negeri
Syarif Hidayatullah.

kasmir (2013) Bank Dan Lembaga Keuangan
Lainnya. PT.RAJAGRAFINDO
PERSADA.

Purnomo, A. (2008) 'Pengaruh Pendapatan
Pegadaian, Jumlah Nasabah, Dan
Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran
Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah
Cabang Dewi Sartika Periode 2004-
2008', Jurnal Universitas Gunadarma.